

Analisis Penentuan Biaya Pelayanan Jasa Berdasarkan Metode *Job Order Costing* Pada Usaha Bidang Jasa di Medan Helvetia

Wesly M. Siagian¹, Hansel S. Pasaribu¹

¹Institut Teknologi Del
e-mail: ¹wesly.siagian@del.ac.id, ²hanselpasar@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
29-06-2023	11-10-2023	29-02-2024

Abstrak - Pangkas rambut konco awak adalah usaha yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa pangkas rambut laki-laki. Saat ini usaha ini sudah memiliki tiga cabang, dan peneliti melakukan penelitian pada salah satu cabang yang berada di medan helvetia. Peneliti melakukan analisis terhadap besar biaya pelayanan jasa yang dikeluarkan selama melakukan proses pangkas. Metode yang digunakan adalah metode *Job Order Costing* yaitu melakukan perhitungan biaya berdasarkan permintaan yang ada. Pada kasus usaha pangkas, perhitungan biaya didasarkan setiap kali pelanggan datang. Komponen utama dalam metode ini adalah biaya material, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Biaya material kali ini tidak diikutkan dalam perhitungan, karena kegiatan kali ini termasuk dalam kegiatan pelayanan jasa sehingga hal yang menjadi komponen utama ialah biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Berdasarkan perhitungan didapatkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp 5.860 dan biaya *overhead* sebesar Rp 4.216,67 sehingga total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pangkas selama per-jam adalah sebesar Rp 10.076,67. Berdasarkan total biaya ini, *owner* dapat menentukan biaya tarif pangkas yang akan dibuat dengan memperhitungkan *mark-up* dan keuntungan yang ingin diambil.

Kata Kunci: biaya pekerja, biaya *Overhead*, *job order costing*

Abstract - *Konco Awak Haircut is a business engaged in providing male haircutting services. Currently, the business has three branches, and researchers conducted a study on one of the branches located in Medan Helvetia. The researcher conducted an analysis of the overall cost of providing the haircutting service. The method used was Job Order Costing, which calculates costs based on customer demand. In the case of the haircutting business, the cost calculation is based on each customer visit. The main components of this method are direct labor costs and overhead costs. Material costs are not included in this calculation as they are considered part of the service activity. Therefore, the main components are direct labor costs and overhead costs. Based on the calculations, the direct labor cost incurred is 5.860 IDR, and the overhead cost is 4.216,67 IDR. Thus, the total cost incurred for each hour of haircutting service is Rp 10.076,67 IDR. Based on this total cost, the owner can determine the haircutting tariff by considering the desired markup and profit.*

Keyword: labor costs, overhead costs, job order costing

PENDAHULUAN

Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesia sangat penting karena UMKM menjadi penggerak utama ekonomi Indonesia. Pada tahun 2018 diketahui bahwa UMKM berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dan berhasil berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 61,1% (Nainggolan, n.d.). Peningkatan jumlah UMKM terus diharapkan dapat meningkat.

Didirikannya sebuah usaha dikarenakan untuk mendapatkan sebuah profit atau keuntungan untuk dapat mencukupi setiap kebutuhan (Maliki & Rukmana, 2020). Oleh karena itu diharapkan kebijakan pihak manajemen dalam mengelola setiap laba rugi dari kegiatan usaha. Agar perusahaan dapat bertanding dengan perusahaan yang lain, maka harus dapat meningkatkan mutu dari kualitas produk, perusahaan juga harus dapat menciptakan efisiensi yang baik dari kegiatan produktivitas hingga dalam penentuan harga jual produknya (Hilmiyati et al., 2020). Penetapan harga jual produk yang baik

dilakukan agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Harga pokok produksi adalah dasar yang digunakan perusahaan untuk menetapkan harga jual dari produk yang di jual berdasarkan biaya yang keluar selama produksi. Perhitungan harga pokok produksi ditentukan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Widyastuti & Mita, 2018). Salah satu hal yang menjadi faktor konsumen dalam membeli sebuah produk antara lain ialah harga (Harahap, 2015). Oleh karena itu, sebuah perusahaan tidak dapat menetapkan sebuah harga produk mereka secara sembarangan seperti mengikuti harga yang ada di pasaran dengan produk yang sama. Hal ini akan menjadi citra yang buruk, karena harga yang sama tetapi bentuk dari kualitas pelayanan dan produk bisa saja berbeda antar perusahaan dan dapat menjadikan perusahaan tersebut tidak dapat bertahan. Juga sebaliknya saat perusahaan menetapkan harga diatas pasar maka akan sedikit konsumen yang akan membeli produk tersebut dikarenakan harga yang terlalu mahal atau harga yang terlalu murah dapat menimbulkan *trust issue* terhadap produk yang mereka jual karena lebih rendah dibandingkan di pasar.

Penentuan harga jual yang tepat dilakukan untuk mendapatkan laba yang maksimal dari bentuk penjualan produk sehingga dapat menutupi biaya dalam produksinya. Namun penentuan tersebut terkadang sulit untuk dilakukan dikarenakan adanya kenaikan harga dari bahan baku dengan biaya listrik dan bahan pendukung lainnya sehingga hal ini akan menuntut perusahaan untuk dapat menentukan metode yang tepat dalam menerapkan biaya pokok produksi yang tepat.

Harga jual diberlakukan berdasarkan biaya produksi dan besar *mark-up* yang ingin diambil oleh perusahaan tersebut. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menentukan biaya produksi yaitu *job order costing* dan *process costing*. Pada *job order costing* biaya produksi atau pelayanan jasa dilakukan dengan membagi total biaya produksi total pesanan dengan jumlah satuan dari produk hasil produksi (Hermanto, 2016). Sedangkan pada *process costing* penentuan biaya produksi dilakukan berdasarkan proses yang dilakukan. Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan yang memproduksi produk secara massa dan berlanjut sehingga bahan di gudang dapat habis (Mulyadi, 2021).

Uraian diatas menjadi latar belakang penulis memilih Pangkas Konco Awak yang berlokasi di Medan sebagai objek kaji. Saat ini Pangkas Konco

Awak sudah memiliki 3 cabang dan ini adalah bentuk perluasan target pasar yang sudah dilakukan oleh Bapak Sahala Panjaitan selaku pemilik usaha. Usaha ini bergerak dalam bidang jasa memangkas rambut hingga mencat rambut. Saat ini, setiap tempat pangkas memiliki 2 orang pekerja yang bekerja sebagai pemangkas sekaligus admin pada bagian kasir.

Penulis hanya akan mengambil salah satu cabang pada daerah Medan Helvetia sebagai objek kaji untuk melakukan perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam pelayanan jasa berdasarkan *Job Order Costing*. Penulis akan menganalisa berdasarkan biaya karyawanpekerja, dan biaya tidak langsung seperti sewa gedung, listrik, air dsb. Biaya bahan baku tidak diikutkan dalam perhitungan, dikarenakan ini merupakan objek kaji dalam pelayanan jasa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas harga pokok produksi dengan judul: Analisis Penentuan Biaya Pelayanan Jasa Berdasarkan Metode *Job Order Costing* Pada Usaha Pangkas Konco Awak di Medan Helvetia.

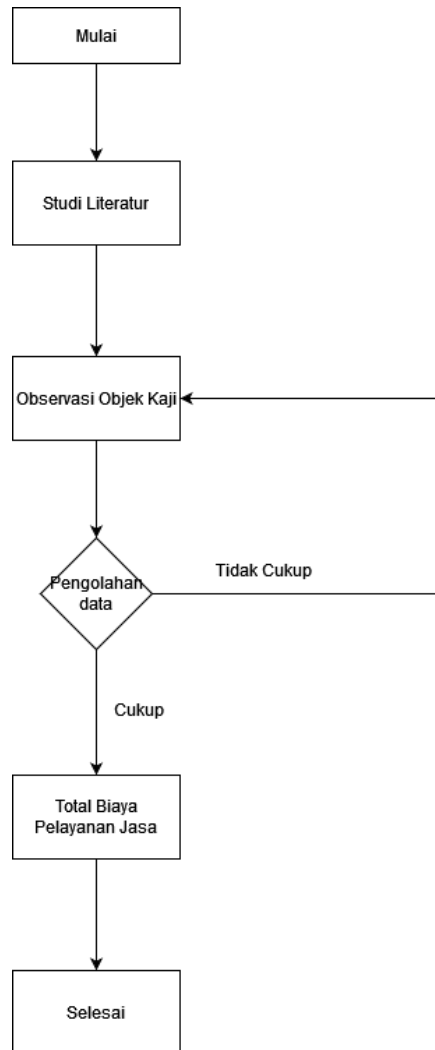
METODE PENELITIAN

Penulis memilih Pangkas Konco Awak sebagai objek kaji dalam penentuan biaya pokok dalam produksi berdasarkan *job order costing*. Usaha ini bererak dalam bidang jasa pangkas rambut bagi pria dan bayi. Pangkas ini berlokasi di daerah Jl. Bakti Luhur No.74, Dwi Kora, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini mengambil berupa studi kasus dengan melakukan pendekatan yang mengambil objek penelitian yang di analisis secara cermat dan insentif dan akan mendapatkan gambaran dari objek yang sedang di teliti sehingga dapat mengambil kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut (Ananda et al., 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi langsung, yaitu pengambilan data berdasarkan pengamatan langsung pada lokasi studi dengan cara melihat keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan
2. Wawancara, yaitu pengambilan data berdasarkan pertanyaan yang diberikan pada pemilik usaha secara langsung guna mendapatkan informasi secara akurat.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: studi literatur, observasi objek kajian pengolahan data dan penetapan biaya (Gambar 1).



Sumber. Dokumen Pribadi (2023)

Gambar 1. Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan biaya yang dikeluarkan untuk jasa pangkas yang diberikan dapat ditentukan dengan menentukan nilai dari *direct labor* dan *indirect cost*.

Data didapatkan dari hasil wawancara kepada pemilik pangkas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Biaya

No	Nama Barang	Biaya	No	Nama Barang	Biaya
1	Mesin potong rambut	1.100.000	19	Sapu potongan rambut	30.000
2	Gunting rambut	150.000	20	Bola lampu	100000
3	Gunting sasak	75.000	21	Bola lampu besar	150.000
4	Gunting Kumis	50.000	22	Spanduk besar	200.000
5	Sisir rambut	30.000	23	Spanduk sedang	130.000

8	Biaya cat rambut	5.500	24	Lemari bahan	300.000
9	Biaya sabun	22.000	25	Lemari handuk	600.000
10	Kursi pangkas	1.500.000	26	Sampah dan kebersihan	30.000/bln
11	Cermin depan belakang	600.000	27	Gaji karyawan	80.000/hari
12	Gantungan	40.000	28	Cetak laporan	20.000
13	Kain pangkas	50.000	29	Meja dan kursi kasir	500.000
14	Handuk kecil	15.000	30	Kipas angin	500.000
15	Handuk sedang	20.000	31	AC 1 PK	4.500.000
16	Bedak	60.000/4 bln	32	Perawatan klipper	50.000
17	Pisau Silet	1.500	33	Biaya listrik	200.000
18	Pisau Cukur	55.000	34	Sewa bangunan	700.000

Job Order Costing pada pelayanan jasa dilakukan dengan menentukan nilai dari *direct labor* dan *indirect cost*. Biaya material tidak dimasukkan kedalam perhitungan, karena dalam pelayanan jasa tidak menggunakan material, melainkan biaya pelayanan jasa. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada Tabel 1, selanjutnya dilakukan perhitungan berupa estimasi komponen *indirect cost* selama satu bulan (Tabel 2).

Tabel 2. Komponen *Indirect Cost*

Indirect cost	
Biaya sewa	700.000
Perawatan klipper	50.000
Biaya listrik	200.000
Biaya air	150.000
Bedak	15.000
Sabun	22.000
Pisau Silet	1.500
Total	1.138.500

Sumber. Dokumen Pribadi

Indirect cost adalah total biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi ataupun jasa (Aulia et al., 2020). Dapat juga diartikan sebagai biaya yang tidak melekat secara langaung pada produk atau jasa secara langsung. Pada perusahaan tersebut, biaya

yang termasuk pada *indirect cost* adalah seperti biaya sewa, perawatan klipper, biaya listrik, air, biaya pisau silet, bedak, dan sabun. Penetapan setiap biaya yang dikeluarkan dengan sifatnya habis digunakan menggunakan rentang waktu selama 1 bulan. Biaya pada Tabel 2 adalah biaya yang dikeluarkan owner setiap bulannya. Biaya yang dikeluarkan terhadap produk lainnya yang berguna membantu saat pemangkasan tidak diikutkan dalam perhitungan karena memiliki *lifetime* yang lebih lama dan termasuk dalam aset perusahaan.

Direct cost adalah metode perhitungan biaya produksi atau pelayanan jasa berdasarkan biaya yang langsung diberikan pada produk atau pelayanan jasa (Poluan & Pangemanan, 2015). Berbeda dengan biaya *indirect* yang berarti tidak melekat pada produk atau pelayanan jasa, *direct cost* merupakan biaya yang langsung terikat dan ikut didalam proses produksi atau pelayanan jasa. Pada pembahasan kali ini, digunakan biaya langsung untuk bagian pekerja atau disebut *direct labor*. Biaya langsung yang keluar disini ialah gaji yang diberikan *owner* kepada pekerja. Perhitungan dari nilai *direct labor* dilakukan dalam satu tahun.

Gaji satu hari = Rp 80.000

Gaji satu bulan = Gaji satu hari x 30 hari
= Rp 80.000/hari x 30 hari
= Rp 2.400.000

Gaji satu tahun = Gaji satu bulan x 12 bulan
= Rp 2.400.000/bulan x 12 bulan
= Rp 28.800.000

Tahap selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat alokasi biaya *overhead* yang terjadi selama proses pelayanan jasa berdasarkan *indirect cost*:

$$\text{Alokasi overhead} = \frac{\text{Expected indirect cost}}{\text{Expected direct labor hours}}$$

Nilai dari ekspektasi jam kerja pekerja didapatkan dari lama bukanya usaha pangkas. Berdasarkan wawancara, pangkas buka dari pukul 09:00-18:00 yaitu selama 9 jam dalam sehari. Total jam kerja selanjutnya dikonversi menjadi satu bulan, 270 jam. Biaya *overhead* yang keluar selama proses pelayanan jasa pada perusahaan pangkas adalah sebesar Rp 4.216,67/jam:

$$\text{Alokasi overhead} = \frac{\text{Rp 1.138.500,00}}{270 \text{ hours}}$$

$$\text{Alokasi overhead} = \text{Rp 4.216,67/hours}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan *direct labor*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan karyawan. Total jam kerja mengacu pada lama karyawan dalam melayani seorang remaja dalam memangkas. Pengambilan data terhadap lama dari pekerja memangkas dilakukan secara observasi dimulai dari pengunjung datang hingga selesai. Lama waktu yang dihabiskan selama memangkas ialah selama 20 menit atau 0,3 jam per orang. Kemudian dihitung dengan total banyak pelanggan yang datang dalam 1 hari. Dilakukan observasi dan didapatkan rata-rata pelanggan yang datang sebanyak 13 orang. Total jam kerja kemudian di alokasikan dalam bentuk satu tahun bekerja:

$$\begin{aligned} 1 \text{ Pekerja melayani selama} &= 20 \text{ menit/orang} \\ &= 0,3 \text{ jam/orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total jam layanan selama satu hari} &= \text{Jam pelayanan} \times \text{Total pelanggan} \\ &= 0,3 \text{ jam/orang} \times 13 \text{ orang/hari} \\ &= 3,9 \text{ jam/hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total layanan selama satu bulan} &= \text{Jam layanan 1 hari} \times 30 \text{ hari} \\ &= 3,9 \text{ jam/hari} \times 30 \text{ hari} \\ &= 117 \text{ jam/bulan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total layanan selama satu tahun} &= \text{Jam layanan 1 bulan} \times 12 \text{ bulan} \\ \text{Sumber: Dokumen Pribadi} &= 117 \text{ jam/bulan} \times 12 \text{ bulan} \\ &= 1.404 \text{ jam/tahun} \end{aligned}$$

Total biaya yang dibebankan terhadap pekerja diperoleh dengan persamaan berikut:

$$\text{Direct Labor Hourly} = \frac{\text{Gaji setahun}}{\text{Total jam kerja}}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya tenaga kerja langsung} &= \text{Rp 28.800.000,00/tahun} : 1.404 \text{ jam/tahun} \\ &= \text{Rp 20.512,82/jam} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total cost} &= \text{Indirect cost} + \text{Direct Labor} \\ &= \text{Rp 4.216,67/jam} + \text{Rp 20.512,82/jam.} \\ &= \text{Rp 24.729,49/jam} \end{aligned}$$

Perhitungan total cost dilakukan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dilakukan pada setiap pelayanan jasa pangkas. Usaha pangkas akan memakan biaya sebesar Rp 24.729,49 setiap jamnya untuk dua orang pekerja pangkas. Sehingga berdasarkan nilai ini, *owner* sudah dapat untuk menentukan berapa besar tarif pangkas untuk dapat menutupi biaya dari jasa pelayanan dengan membuat *mark-up* dari perusahaan tersebut.

Selain mengetahui biaya yang dikeluarkan setiap kali melakukan pelayanan jasa, penulis juga mencantumkan *cost sheet*. *Cost Sheet* adalah lembar biaya yang digunakan untuk menampilkan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam melakukan pelayanan jasa tersebut. Adapun biaya yang tercantum dalam *cost sheet* adalah biaya bahan baku, biaya pekerja, biaya *overhead*, biaya pemasaran, biaya penjualan, biaya riset dan peneliti, dan *mark-up* yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Menggunakan *cost sheet* dapat berguna untuk membantu manajer keuangan dalam menentukan dan mengalokasikan dana terhadap setiap biaya yang timbul.

Pada usaha pangkas ini dibuatkan *job cost sheet* sederhana untuk dapat membantu *owner* dalam menentukan alokasi biaya terbaik dan pembuatan tarif pangkas. Adapun *job cost sheet* yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 3. *Job Cost Sheet* Usaha Pangkas

Jenis Biaya	Harga Satuan
Tenaga Kerja Langsung	20.512,82/jam
Overhead	4.216,67/jam
Total Biaya	24.729,49/jam
Tarif	20.000,00/orang

Sumber: Dokumen Pribadi

Besar tarif layanan yang diberikan, yaitu Rp 20.000,00/orang, maka jika jumlah layanan 1 pegawai hanya 1 orang per jam dapat disimpulkan akan mengalami kerugian. Kerugian ini dapat dihindari dengan menaikkan tarif menjadi Rp

25.000/orang. Besar tarif yang diberikan dapat disesuaikan dengan jenis layanan yang diberikan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan tarif layanan. Namun hal ini perlu disepakati dengan perjanjian antara *owner* dan pekerja.

KESIMPULAN

Penentuan biaya terhadap setiap proses produksi atau pelayanan jasa dapat dilakukan dengan metode *Job Order Costing*. Biaya diakumulasikan berdasarkan setiap pesanan yang ada. Dalam studi kasus perusahaan pangkas ini, pesanan yang termasuk adalah setiap biaya pelayanan terhadap kedatangan pelanggan untuk dipangkas. Perhitungan yang dilakukan untuk menentukan biaya yang dikeluarkan dalam pelayanan jasa pangkas menggunakan *Job Order Costing*. Metode ini digunakan untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan atau pelayanan jasa. Komponen yang menjadi biaya dalam penentuan metode ini adalah *indirect cost* dan *direct labor*. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung melekat pada komponen produk atau pelayanan

Besar nilai *mark-up* tidak dapat penulis cantumkan, karena dalam pelayanan jasa, besar tarif yang diberikan bergantung dari kehebatan para pemangkas. Hal ini juga memberikan pengaruh kepada tarif harga yang umumnya berbeda pada setiap pelayanan jasa yang ada. Pengalaman dari setiap pekerja atau karyawan adalah faktor terbesar dalam penentuan tarif, karena hal ini tidak memiliki skala dan ketetapan. Ini menjadi suatu kesulitan dalam penentuan tarif harga yang baik dan tepat. Namun hal ini dapat diselesaikan dengan perjanjian pihak *owner* dan pekerja.

KESIMPULAN

Penentuan biaya terhadap setiap proses produksi atau pelayanan jasa dapat dilakukan dengan metode *Job Order Costing*. Biaya diakumulasikan berdasarkan setiap pesanan yang ada. Dalam studi kasus perusahaan pangkas ini, pesanan yang termasuk adalah setiap biaya pelayanan terhadap kedatangan pelanggan untuk dipangkas. Perhitungan yang dilakukan untuk menentukan biaya yang dikeluarkan dalam pelayanan jasa pangkas menggunakan *Job Order Costing*. Metode ini digunakan untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan atau pelayanan jasa. Komponen yang menjadi biaya dalam

penentuan metode ini adalah *indirect cost* dan *direct labor*. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung melekat pada komponen produk atau pelayanan jasa, namun ikut membantu dalam pelayanan jasa. Biaya jasa pekerja adalah biaya yang *owner* keluarkan untuk menggaji pekerja.

Dari hasil perhitungan diperoleh biaya tidak langsung sebesar Rp 4.216,67/jam dan biaya pekerja sebesar Rp 5.860 per jam per pekerja. Jumlah pekerja adalah sebanyak 2 orang sehingga total biaya untuk pekerja sebesar Rp 11.721,61/jam. Total biaya dapat diakumulasikan menjadi Rp 15.938,28/jam. Total biaya ini kemudian dapat dijadikan acuan *owner* untuk menetapkan tarif harga berdasarkan *mark-up* yang akan diberikan atau pengalaman dari si pekerja pelayanan jasa.

Masih diperlukan analisis lebih mendalam lagi dalam penentuan biaya pokok dalam setiap kegiatan pelayanan jasa. Hal ini dikarenakan penulis meneliti objek kaji dalam pelayanan jasa, sehingga pengalaman dari pekerja menjadi salah satu faktor penentuan harga dari biaya yang akan dikeluarkan.

Masih diperlukan analisis lebih mendalam lagi dalam penentuan biaya pokok dalam setiap kegiatan pelayanan jasa. Hal ini dikarenakan penulis meneliti objek kaji dalam pelayanan jasa, sehingga pengalaman dari pekerja menjadi salah satu faktor penentuan harga dari biaya yang akan dikeluarkan

REFERENSI

- Ananda, R., Hermelinda, T., Afriansyah, B., & Offiryadi. (2021, September). Jurnal Saintifik Multi Science Journal. *ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING (ABC) PADA KLINIK CAESAR REJANG LEBONG*, 19, 113-124.
- Aulia, D., Fajar Ayu, S., & Nefonafratilova. (2020). Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia. *Analisis Perbandingan Biaya Langsung (Direct Cost) dan Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost) pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit*, 2.
- Harahap, D. A. (2015, November). Jurnal Keuangan dan Bisnis. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI PAJAK USU (PAJUS) MEDAN*, 7.
- HERMANTO, B. (2016, Maret). Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga. *PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN (JOB ORDER COSTING) PRODUK "BRKT NUMBER PLATE K56" PADA PT. RACHMAT PERDANA ADHIMETAL*, 6, 53-62.
- Hilmiyati, F., Putri Zahara, M., Mulyani, S., & Hetri Suriyanti, L. (2020). *PERANAN JOB ORDER COSTING DALAM MENENTUKAN HPP DAN HARGA JUAL*

- STUDI KASUS PADA PERCETAKAN BERKAH. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.
- Lasena, S. R. (2013, Juni). *Jurnal EMBA. ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. DIMEMBE NYIUR AGRIPRO*, 1, 585-592.
- Maliki, A., & Rukmana, H. S. (2020, April). Calculation of Cost of Production Using the Job Order Costing Method Against Determination of Selling Prices at PT OTO Media Kreasi. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 1, 103-125.
- Mulyadi. (2021). *Akuntansi Biaya*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Poluan, C., & Pangemanan, S. S. (2015, Maret). *Jurnal EMBA. ANALISIS PENERAPAN METODE DIRECT COSTING TERHADAP PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. BANGUN WENANG BEVERAGE COMPANY*, 3.
- Widyastuti, I., & Mita, D. (2018, April). *Jurnal Moneter. Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual*, 5, 74-85.